

Pendidikan Politik Generasi Muda dalam Meningkatkan Kesadaran dan Kecerdasan Politik Remaja di Pondok Pesantren Darurrohmah, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah

**Irvan Ansyari¹, Novendra Hidayat², Tiara Elgi Fienda³, Ariandi A. Zulkarnain⁴,
Ririn Septia⁵, Abdul Fatah⁶**

¹⁻⁶Jurusan Ilmu Politik, FISIP, Universitas Bangka Belitung

¹irvan@ubb.ac.id

Received: 17 Januari 2024; Revised: 16 Februari 2024; Accepted: 9 September 2024

Abstract

According to data from the Indonesian Democracy Index, the Bangka Belitung Islands Province has a relatively low level (47.59%) of guaranteeing the right to vote and be elected in elections. The lack of voter turnout in elections is highly regrettable. Hence, the implementation of political induction and education is of utmost importance in enhancing the degree of political consciousness among the populace in the province of Bangka Belitung Islands. The youthful cohort of first-time voters is a crucial demographic that necessitates inspiration, excitement, and help in acquainting themselves with the realm of politics. The aim is to offer political education to research youth voters in order to cultivate the interest and engagement of the younger generation in politics. Additionally, it seeks to counter the negative perception and bias associated with Islamic boarding schools, which are sometimes seen as breeding grounds for radicalism and lacking in democratic values due to the authority of leaders/kiai in political matters. The topic is elections. This study seeks to identify the strategies that can be implemented to cultivate political engagement and consciousness among the youth, as well as the elements that motivate their participation in political affairs within the Bangka Belitung Islands Province.

Keywords: *politics; youth; voters*

Abstrak

Data Indeks Demokrasi Indonesia menunjukkan bahwa untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada aspek terjaminnya hak memilih dan dipilih dalam pemilu masih rendah (47,59%). Rendahnya partisipasi pemilih dalam pemilu sangat disayangkan. Oleh karena itu, pengenalan dan pendidikan politik menjadi sangat krusial untuk memperbaiki tingkat kesadaran politik pada masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Generasi muda yang merupakan pemilih pemula menjadi subjek yang sangat penting untuk diberikan motivasi, semangat dan panduan untuk mengenal politik. Dengan diadakannya pendidikan politik bagi mitra penelitian, diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan partisipasi generasi muda dalam berpolitik dan juga dapat menjauhkan stigma dan penilaian bahwa pondok pesantren sering melahirkan bibit-bibit radikalisme dan cenderung kurang demokratis karena memandang pimpinan/kiai sebagai pengambil keputusan termasuk dalam kegiatan politik (pemilu). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan ketertarikan dan kesadaran berpolitik generasi muda dan faktor yang mendorong

Pendidikan Politik Generasi Muda dalam Meningkatkan Kesadaran dan Kecerdasan Politik Remaja di Pondok Pesantren Darurrohmah, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah

Irvan Ansyari, Novendra Hidayat, Tiara Elgi Fienda, Ariandi A. Zulkarnain, Ririn Septia, Abdul Fatah

keterlibatan generasi muda untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Kata Kunci: pendidikan politik; generasi muda; pemilih pemula

A. PENDAHULUAN

Kemajuan negara salah satunya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Apabila suatu negara ditopang oleh sumber daya manusia yang cerdas dan tangguh, maka hampir dipastikan negara tersebut akan mengalami kemajuan yang signifikan. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mengungkapkan bahwa untuk mempercepat kemajuan suatu negara, harus didukung oleh SDM yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang mumpuni. Kemajuan dan posisi suatu negara ditentukan oleh rakyatnya sendiri, terutama generasi muda. Menyadari betapa pentingnya peran generasi muda dalam memajukan Indonesia, maka perlu digalakkan pendidikan, pelatihan dan aktivitas lainnya untuk meningkatkan kecerdasan dan kesadaran berilmu yang harus dimiliki oleh para pemuda harapan Indonesia.

Untuk meningkatkan kecerdasan generasi muda, pembangunan karakter yang memiliki rasa cinta tanah air dan mau berkontribusi secara aktif dalam pembangunan negara harus dibentuk dengan penanaman nilai-nilai dan pengetahuan dasar. Salah satunya adalah pendidikan politik. Pengenalan politik sejak dini akan bermanfaat dalam terbentuknya jiwa nasionalisme yang mendorong adanya kesadaran untuk melindungi dan berkontribusi untuk negara. Pentingnya pemahaman politik bagi generasi muda diharapkan juga dapat menaikkan tingkat partisipasi pemuda dalam politik, mewujudkan dinamika politik yang lebih dinamis dan kompetitif.

Data Indeks Demokrasi Indonesia menunjukkan bahwa untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada aspek terjaminnya hak memilih dan dipilih dalam pemilu masih rendah (47.59%). Rendahnya partisipasi pemilih dalam pemilu sangat disayangkan. Oleh karena itu, pengenalan dan pendidikan politik menjadi sangat krusial

untuk memperbaiki tingkat kesadaran politik pada masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Generasi muda yang merupakan pemilih pemula menjadi subjek yang sangat penting untuk diberikan motivasi, semangat dan panduan untuk mengenal politik. Mitra penelitian Pondok Pesantren Darurrohmah adalah Pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi serta Kementerian Agama dan memiliki misi untuk mewujudkan santri yang tidak hanya terdidik, islami namun juga kreatif dan mandiri dipandang sesuai dengan misi dari program pengabdian pendidikan politik yang akan diselenggarakan. Dengan diadakannya pendidikan politik bagi para santri di pondok pesantren ini, diharapkan dapat menumbuhkan ketertarikan dan partisipasi generasi muda dalam berpolitik dan juga dapat menjauhkan stigma dan penilaian bahwa pondok pesantren sering melahirkan bibit-bibit radikalisme dan cenderung kurang demokratis karena memandang pimpinan/kiai sebagai pengambil keputusan termasuk dalam kegiatan politik (pemilu).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra maka solusi yang ditawarkan adalah memberikan Pendidikan politik melalui sosialisasi ataupun penyuluhan di Pondok Pesantren khususnya terhadap santri yang dinilai adalah pemilih pemula. Solusi permasalahan yang ditawarkan adalah sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik dari santri ataupun pemilih pemula sehingga berimplikasi pada indeks demokrasi serta membentuk santri yang sadar politik.

Rencana target luaran dalam penelitian ini adalah dalam bentuk jurnal ilmiah terakreditasi nasional Sinta 4. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

menambah kekayaan khazanah ilmu dan pengetahuan, secara khusus pada penumbuhan kesadaran dan kecerdasan politik bagi remaja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pendidikan Politik Generasi Muda sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Darurrohmah, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah. Peserta kegiatan adalah santri yang berjumlah sekitar 50 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kepada para santri yang merupakan generasi muda dan calon pemilih pemula. Edukasi dilakukan dengan pemberian materi tentang Pendidikan politik khususnya terkait dengan pemilih pemula pada kalangan santri di Pondok Pesantren Darurrohmah. Kegiatan dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan Pendidikan politik. Persiapan yang dilakukan meliputi koordinasi dengan pihak ataupun kepala Pondok Pesantren Darurrohmah, Kabupaten Bangka Tengah untuk menentukan waktu dan pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pemberian Materi

Tahapan yang kedua pada kegiatan ini adalah pemberian materi secara langsung kepada peserta, yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan yaitu materi tentang Pendidikan politik untuk pemilih pemula khususnya di Pondok Pesantren Darurrohmah

3. Tahap Pelatihan

Tahapan ketiga dalam kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada santri yang merupakan pemilih pemula. Pelatihan ini terkait tentang kemampuan pemilih pemula agar punya kepekaan terhadap isu-isu politik dan diharapkan dapat menjadi pemilih cerdas

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Indeks Demokrasi Indonesia menunjukkan bahwa untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada aspek terjaminnya hak memilih dan dipilih dalam

pemilu masih rendah (47.59%). Oleh karena itu, melihat rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan politik, maka dipandang perlu melakukan advokasi dengan memberikan pendidikan politik khususnya bagi pemuda dan pemilih pemula.

Persiapan kegiatan ini dimulai dengan melakukan kunjungan tim pelaksana kegiatan ke Pondok Pesantren Darurrohmah untuk meninjau lokasi. Urgensi visitasi ini adalah untuk melihat kondisi lokasi pelaksanaan dan perumusan daftar nama santri yang menjadi calon peserta kegiatan. Penentuan peserta yang terlibat dalam kegiatan ini berdasarkan persebaran dan perwakilan dari tiap tingkatan kelas.

Pada tahap persiapan, tim pelaksanaan kegiatan melakukan koordinasi dengan Pengelola Ponpes untuk menentukan waktu pelaksanaan dan konsep Pendidikan yang akan diselenggarakan untuk memberikan pengenalan dan materi terkait Pendidikan politik.

Materi pertama yang disampaikan kepada peserta adalah pengenalan mengenai politik dalam kehidupan sehari-hari (Gambar 1). Materi disampaikan oleh Ranto, M.Si. dosen di jurusan Ilmu Politik. Ranto menyampaikan bahwa kegunaan politik adalah membuat keteraturan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan keterlibatan politik, maka tercipta rambu-rambu dan peraturan yang gunanya melakukan penertiban. Selain itu, dalam materi pengenalan ini, disampaikan pula bahwa Politik tidak mungkin dipisahkan dari kekuasaan dan naluri untuk menguasai.



Gambar 1. Penyampaian Materi Politik di Masyarakat

Dalam kegiatan politik seperti Pemilu, peran pemilih sangat penting. Karena wakil rakyat yang telah dipilih akan menjadi pengatur dan mengambil kebijakan yang akan

Pendidikan Politik Generasi Muda dalam Meningkatkan Kesadaran dan Kecerdasan Politik Remaja di Pondok Pesantren Darurrohmah, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah

Irvan Ansyari, Novendra Hidayat, Tiara Elgi Fienda, Ariandi A. Zulkarnain, Ririn Septia, Abdul Fatah

memberikan pengaruh bagi masyarakat umum. Pemilih harus mengenal dan mempelajari dengan seksama calon-calon wakil rakyat yang akan dipilih dan tetap memegang teguh prinsip pemilihan umum yang bersih dan bebas dari *money politic*. Oleh karena itu, peran pemilih sangat penting dalam menentukan masa depan bangsa.

Dari materi tersebut, diharapkan peserta kegiatan yang merupakan muda-mudi dapat mulai memiliki kesadaran untuk terlibat menjadi partisipan aktif dalam politik. Sehingga politik tidak menjadi materi yang asing dan jauh dari jangkauan masyarakat muda.

Materi kedua disampaikan oleh Ketua Komisi Pemilihan Umum (KPU) Daerah Bangka Tengah, Supendi Saputra, S.Pd.I. untuk memberikan pengenalan prosedur pelaksanaan pemilihan umum (Gambar 2).



Gambar. 2. Penyampaian Materi Pendidikan Politik

Ketua KPU menekankan bahwa pemuda memiliki tugas yang harus dilaksanakan sebelum ikut serta dalam pemilihan calon wakil rakyat, di antaranya; memastikan diri masuk dalam daftar pemilih; mengenal dan mempelajari calon-calon terpilih; memilih dengan jujur bukan karena *money politic*; dan memahami prosedur yang akan dilakukan dalam proses pemilihan umum.



Gambar 3. Diskusi bersama Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bangka Tengah

Pelibatan KPU setempat sebagai bentuk kerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama dari kegiatan ini, yaitu menumbuhkan minat dan ketertarikan generasi muda pada politik (Gambar 3). Penumbuhan ini pada akhirnya akan meningkatkan partisipasi aktif para pemuda sebagai generasi pembangunan di masa depan.

Materi ketiga disampaikan oleh Ketua tim kegiatan yaitu, Irvan Ansyari yang mengatakan bahwa pemilih milenial di Indonesia sangat berperan dewasa ini. Bisa dilihat dari komposisinya secara nasional, pemilih milenial mencapai angka lebih dari 50 persen dan kebanyakan di antaranya adalah pemilih pemula. Pemilih pemula adalah pemilih yang baru mempunyai hak pilih. Maka untuk itu diharapkan pemilih pemula harus mengetahui proses politik, proses pemilu, partai politik hingga potensi terjadinya *money politic* dari peserta pemilu. Sehingga diharapkan pemilih pemula yang cerdas dan melek politik bisa menjadi tonggak kemajuan bagi Kabupaten Bangka Tengah khususnya.

Pendidikan politik ini disambut baik oleh pengurus Pondok Pesantren. Selain memperkenalkan politik sejak remaja, pelibatan para akademisi dan pemerintah yang berkecimpung di dunia politik, diharapkan dapat mengakrabkan politik bagi para remaja yang mengenyam Pendidikan di pondok pesantren. Hal ini perlu dilakukan melihat adanya tren negatif dan stigma terhadap Pendidikan agama di pondok pesantren yang sering kali dianggap kolot dan radikal.

D. PENUTUP

Dari pelaksanaan kegiatan ini yang telah berjalan dengan baik dan efektif, dapat kami sampaikan bahwa:

Simpulan

Ketertarikan remaja terhadap politik dapat didorong dengan pengenalan dan pendidikan yang dikemas dengan menarik dan partisipatif. Pelibatan pihak-pihak terkait juga memberikan kurikulum Pendidikan politik yang lebih efektif dan efisien.

Saran

Pendidikan politik pada usia remaja sebaiknya menjadi agenda rutin bagi pemerhati, pelaksana dan penggiat politik. Kegunaan dari kegiatan ini adalah dapat menimbulkan minat dan mengakrabkan politik pada generasi muda yang akan mempengaruhi tingkat partisipasi politik di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Tim mengucapkan terima kasih kepada Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bangka Tengah atas kesediaannya terlibat dalam kegiatan Pendidikan politik yang kami selenggarakan. Kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pondok Pesantren Darurrohmah yang telah bersedia dan semangat menerima kedatangan kami. Lalu tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan dukungan terbaik untuk terselenggaranya kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- <https://babel.bps.go.id/subject/34/politik-dan-keamanan.html#subjekViewTab3>
- <https://babel.kpu.go.id/berita/baca/7695/-pilih-pemula>
- <https://money.kompas.com/read/2021/09/12/170603026/sri-mulyani-majunya-negara-ditentukan-oleh-kualitas-sdm-terutama-anak-muda>
- Sirozi, M. (2005). *Politik Pendidikan: Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Politik Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simandjuntak, B. & Pasaribu, I. L. (1990). *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Zamroni. (2000). *Pendidikan Tantangan Menuju untuk Demokrasi (Civil Society)*. Jakarta: Bigraf Publishing.